

**TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG *PATIENT SAFETY*
DI UNIT ANAK RS PKU MUHAMMADIYAH BANTUL, RS PKU
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA UNIT I DAN RS PKU
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA UNIT II**

Naskah Publikasi

Untuk memenuhi syarat memperoleh derajat

Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



DIAH GAYATRI ARUMANINGRUM

20100320106

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2014

Tingkat Pengetahuan Perawat tentang *Patient Safety* di Unit Anak RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I, dan RS PKU Muhammadiyah Unit II

Nurses' Level of Knowledge about Patient Safety in Pediatric Unit of PKU Muhammadiyah Bantul Hospital, PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I Hospital, and PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II Hospital

Korespondensi:

Diah Gayatri Arumaningrum. *Muhammadiyah University of Yogyakarta*, Jalan Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan, Yogyakarta. Email: diahgayatria@gmail.com

INTISARI

Rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan harus mengutamakan *patient safety*. Namun, pelaporan insiden terkait keselamatan pasien masih cukup tinggi, termasuk di unit perawatan anak dengan perawat sebagai penyebab insiden tertinggi. Pengetahuan perawat tentang *patient safety* sangat diperlukan dalam memberikan perawatan pada pasien anak karena anak belum dapat menyadari bahaya dari tindakan pelayanan kesehatan yang salah mereka terima. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety* di unit anak RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I, dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh perawat di unit anak RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I, dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Sampel berjumlah 28 orang dengan menggunakan metode *total sampling*. Penelitian dilakukan selama bulan April-Juni 2014 di unit anak RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I, dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Instrumen menggunakan kuesioner *multiple choice* untuk mengukur tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety* mencakup definisi, manfaat, dan 6 prinsip *patient safety* menurut *Joint Comission International 2011*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perawat terkait 6 prinsip *patient safety* yang paling tinggi adalah pengetahuan tentang prinsip *patient safety: Use Medicine Safely* (99%) dan yang paling rendah adalah pengetahuan tentang prinsip *patient safety: Identify Patient Safety Risks* (70%). Kesimpulan penelitian ini adalah 96% perawat memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria baik dan 4% perawat memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria cukup.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan Perawat, Unit Anak, *Patient Safety*

ABSTRACT

Hospitals on delivering health services have to put patient safety as priority. There are still fairly high report of patient safety incidents, including in pediatric units where nurses as the highest causative factors. Nurses' knowledge about patient safety is needed in providing care for pediatric patients who do not able to recognize the danger of error due to health service care that they received. The purpose of this study was to determine pediatric nurses' level of knowledge about patient safety in pediatric unit of PKU Muhammadiyah Bantul Hospital, PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I Hospital, and PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II Hospital.

This study was a descriptive-quantitative study which used cross sectional approach. Population of this study was all pediatric nurses in pediatric units of PKU Muhammadiyah Bantul Hospital, PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I Hospital, and PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II Hospital. Sample of the study was 28 respondents which were being collected using total sampling method. This study was conducted during April to June 2014 in pediatric units of PKU Muhammadiyah Bantul Hospital, PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I Hospital, PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II Hospital. Data collection instrument was using multiple choice questionnaires which contained definition of patient safety, benefit of patient safety, and 6 principles of patient safety by Joint Comission International 2011.

The Result of this study showed that the highest of nurses' knowledge according to the 6 principles of patient safety was about Use Medicine Safely (99%) and the lowest was Identify Patient Safety Risks (70%). Conclusion of this study was 96% of nurses have good level of knowledge while the rest 4% have sufficient level of knowledge.

Key Words: Nurses Level of Knowledge, Pediatric Unit, Patient Safety

PENDAHULUAN

Patient safety adalah bebas dari cedera aksidental atau menghindarkan cedera pada pasien akibat perawatan medis, infeksi nosokomial, dan kesalahan pengobatan yang tidak seharusnya terjadi¹. Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan prioritas utama dalam pemberian pelayanan kesehatan dan keperawatan di Rumah Sakit².

Selama periode Januari-April 2010, ada 20% pelaporan insiden terkait *patient safety* di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan 21,43% insiden terjadi di unit anak, dan unit penyebab terjadinya insiden tertinggi adalah keperawatan, yaitu sebanyak 21%³. Perawat yang memberi asuhan keperawatan selama 24 jam seharusnya memiliki peran penting dalam menjamin keselamatan pasien⁴, mengingat pasien di unit anak adalah kelompok rentan yang memiliki resiko lebih tinggi dalam insiden *patient safety*⁵. Cedera, kecacatan, bahkan kematian menjadi ancaman masa depan bagi pasien anak karena mereka belum bisa menyadari dan mengungkapkan

adanya bahaya dari tindakan yang tidak atau salah dilakukan oleh pelayanan kesehatan⁶.

Keperawatan sebagai pelayanan yang profesional harus bertindak dengan didasari oleh ilmu pengetahuan⁷, termasuk pengetahuan tentang *patient safety*, sehingga asuhan keperawatan yang diberikan berkualitas dan bermanfaat dalam mencegah insiden kejadian tidak diinginkan (KTD)⁸. *Joint Commission International* (JCI) membuat standar pelaksanaan *patient safety* di rumah sakit yang disebut dengan *National Patient Safety Goals for Hospital* yang mengandung 6 prinsip *patient safety*, yaitu *identify patients correctly* (identifikasi pasien dengan benar), *improve staff communication* (meningkatkan komunikasi antar staf), *use medicines safely* (menggunakan obat-obatan secara aman), *reduce the risks of health care associated infections* (menurunkan resiko infeksi berhubungan dengan tenaga kesehatan), *check patient medicines* (cek obat-obatan pasien) dan *identify patient safety risks*⁹ (identifikasi resiko keselamatan pasien).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety* di unit anak RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I, dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II serta pengetahuan perawat terkait 6 prinsip *patient safety* yang paling tinggi.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif non eksperimental dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian di lakukan selama bulan Maret-Juni 2014 di RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I, dan PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

Metode pengambilan sampel adalah *total sampling* dengan mengambil seluruh populasi perawat yang bekerja di unit anak RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II yang berjumlah 30 orang. Selama proses penelitian, 2 dari 30 sampel di populasi *drop out* dikarenakan masuk ke kriteria

eksklusi, yaitu perawat sedang dalam keadaan cuti. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner beirisi 20 pertanyaan *multiple choice* dengan masing-masing 4 alternatif pilihan jawaban (A,B,C, dan D), responden memilih satu jawaban yang dianggap paling benar (A,B,C, atau D)¹⁰. Kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti yang mencakup definisi *patient safety*, manfaat *patient safety*, dan 6 prinsip *patient safety* yaitu: *identify patients correctly, improve staff communication, use medicine safely, reduce the risk of health care associated infections, check patients medicines, dan identify patient safety risk*. Nilai 1 untuk setiap jawaban benar dan nilai 0 untuk setiap jawaban salah. Interpretasi hasil pengukuran kuesioner pengetahuan perawat yaitu, kurang jika total jawaban benar <56%, cukup jika total jawaban benar 56-75%, dan baik jika total jawaban benar 76-100%¹¹.

Uji validitas instrumen menggunakan rumus *correlation product moment* dengan nilai r tabel (n=13) 0,553. Hasil uji validitas adalah 17 dari 20 pertanyaan valid

dengan nilai $>0,553$. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan nilai 0,916, maka instrumen dinyatakan reliabel¹².

Analisis data penelitian menggunakan analisa *univariate* untuk mengetahui gambaran hasil penelitian melalui distribusi frekuensi atau besarnya proporsi karakteristik perawat, seperti: jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, lama kerja, jam kerja per minggu serta tabel distribusi frekuensi hasil jawaban responden terhadap kuesioner pengukuran tingkat pengetahuan tentang *patient safety* dan tingkat pendidikan perawat tentang *patient safety*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

Karakteristik Responden	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	28	100
Tingkat Pendidikan		
D3	24	86
D4	1	3
S1 (Ners)	3	11
Total	28	100

Dapat diketahui dari **Tabel 1.** bahwa 100% responden berjenis kelamin perempuan dan tingkat pendidikan paling banyak adalah D3 Keperawatan dengan jumlah 24 orang (86%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Masa Kerja, dan Jam Kerja/Minggu

Karakteristik Responden	Mean	Range
Usia (tahun)	35	25-48
Lama Kerja (tahun) di RS PKU Muhammadiyah di unit anak sebagai perawat	10	2-22
Jam Kerja/Minggu (jam)	39	28-44

Tabel 2. menunjukkan rata-rata usia responden 35 tahun, rata-rata lama kerja responden di rumah sakit PKU Muhammadiyah 10 tahun, di unit anak 8 tahun, sebagai perawat 10 tahun, dan rata-rata jam kerja/minggu adalah 39 jam.

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden berdasarkan kuesioner pengetahuan tentang *patient safety*

N o.	Pertanyaan	Benar (%)	Salah (%)
1	Definisi <i>Patient Safety</i>	1 (4)	27 (96)
2	Manfaat <i>Patient Safety</i>	28 (100)	
	<i>Identify Patients Correctly</i>		
3	Standar identifikasi	28 (100)	
4	Setelah menerima sampel	26 (93)	2 (7)

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden berdasarkan kuesioner pengetahuan tentang *patient safety* (lanjutan)

N	Pertanyaan	Benar (%)	Salah (%)
<i>Improve Staff Communication</i>			
5	Komunikasi antar pemberi & penerima perintah melalui telepon	20 (71)	8 (29)
6	Tindakan perawat profesi saat ragu melakukan suatu intervensi	20 (71)	8 (29)
7	Kapan waktu untuk menyampaikan kondisi pasien	28 (100)	
<i>Use Safely Medicines</i>			
8	Tindakan dalam mencegah <i>medication error</i>	27 (96)	1 (4)
9	penkes ke pasien/keluarga tentang terapi pengobatan pasien	28 (100)	
14	Tindakan untuk melindungi hak pasien dalam pencegahan <i>medication error</i>	28 (100)	
<i>Reduce the Risk of Health Care Associated Infections</i>			
10	Tindakan untuk menurunkan resiko infeksi berhubungan dengan tenaga kesehatan	28 (100)	
11	Pentingnya menggunakan sarung tangan saat melakukan pemasangan set infuse	25 (89)	3 (11)
<i>Check Patient Medicines</i>			
12	Tindakan untuk menghindari <i>medication error</i> berhubungan dengan salah pasien	27 (96)	1 (4)
13	Tindakan waspada obat kadaluarsa	28 (100)	
<i>Identify Patient Safety Risks</i>			
15	Menurunkan resiko jatuh pada pasien anak	28 (100)	
16	Tindakan yang harus dilakukan saat KTD tidak dapat dihindari/dicegah	28 (100)	
17	Kurun waktu paling lambat pelaporan KTD	3 (11)	25 (89)

Berdasarkan **Tabel 3.** dapat dilihat bahwa dari 17 pertanyaan, 100% responden menjawab benar mengenai manfaat *patient safety* di RS, standar identifikasi pasien, waktu penyampaian kondisi pasien ke staf perawat lain, penkes terapi pengobatan ke pasien/keluarga, pencegahan resiko infeksi berhubungan dengan tenaga

kesehatan, tindakan waspada obat kadaluarsa, perlindungan hak pasien dalam mencegah *medication error*, menurunkan resiko jatuh, dan tindakan yang dapat dilakukan saat KTD tidak dapat dihindari/dicegah; dan 96% responden menjawab salah tentang definisi *patient safety*.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Perawat tentang *Patient Safety*

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	27	96
Cukup	1	4
Kurang	0	0
Total	28	100

Berdasarkan **Tabel 4.** dapat dilihat bahwa 96% responden memiliki tingkat pengetahuan tentang *patient safety* dengan kriteria baik.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Responden

Usia

Berdasarkan **Tabel 2.** dari total 28 responden rata-rata berusia 35 tahun, usia terendah 25 tahun dan usia tertinggi 48 tahun. Umur seseorang menentukan produktivitas kinerja yang lebih baik karena umur

akan mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja dan tanggung jawab seseorang¹³.

Jenis Kelamin

Tabel 1. menunjukkan bahwa 100% responden berjenis kelamin perempuan. Perawat unit anak identik dengan ibu atau wanita yang memiliki *mother instinct* untuk menyayangi dan memahami sifat, tingkah laku fisik dan psikologis anak yang sakit guna melancarkan pemberian intervensi dan asuhan keperawatan^{14,6}.

Tingkat Pendidikan

Tabel 2. menunjukkan bahwa 86% responden adalah lulusan D3 Keperawatan, 3% responden lulusan D4 Keperawatan dan 11% responden lulusan S1 Keperawatan. Pelayanan keperawatan yang berkualitas dan kompeten berbasis *patient safety* akan terwujud bila perawat memiliki latar belakang pendidikan S1 (*baccalaureate*) dan/atau lebih¹⁵. Upaya mencapai keperawatan profesional di Indonesia salah satunya adalah dengan mengkonversi lulusan Akademi Keperawatan (diploma 3 dan 4) untuk melanjutkan ke jenjang S1¹⁶.

Lama Kerja

Tabel 2. menunjukkan lama kerja di RS dan lama kerja sebagai perawat responden dalam penelitian ini rata-rata 10 tahun dengan lama kerja paling rendah 2 tahun dan paling tinggi 22 tahun. Rata-rata lama kerja responden di unit anak adalah 8 tahun dengan lama kerja paling rendah 2 tahun dan paling tinggi 22 tahun.

Variasi dalam pengalaman kerja mendorong perawat untuk bertukar pendapat baik ilmu maupun keterampilan antar sesama perawat, sehingga perawat yang memiliki pengalaman lebih banyak dapat memberi masukan pada perawat yang masih baru, sebaliknya, perawat yang masih baru dapat memberikan masukan kepada perawat yang sudah lama tentang perkembangan terkini ilmu keperawatan¹⁴.

Jam Kerja per Minggu

Tabel 3. menunjukkan rata-rata jam kerja/minggu responden adalah 39 jam dengan jam kerja tertinggi adalah 44 jam/minggu dan terendah adalah 28 jam/minggu. Peningkatan resiko terjadinya *error* dalam pembuatan keputusan bisa

terjadi saat perawat kelebihan jam kerja (*overtime*) yaitu lebih dari 12 jam/hari dan lebih dari 40 jam/minggu¹⁷.

Pengetahuan Perawat tentang Definisi dan Manfaat Patient Safety

Tabel 3. menunjukkan hanya 4% responden menjawab benar definisi *patient safety*, sedangkan 96% lainnya menjawab salah. Hampir sebagian besar dari responden yang menjawab salah, yaitu 82% dari 96% mengetahui definisi *patient safety* sebagai selamatnya pasien mulai awal masuk RS sampai perencanaan pulang, dimana definisi *patient safety* yang sesungguhnya adalah kebebasan pasien dari trauma atau injuri yang terjadi secara kebetulan (tidak seharusnya terjadi) yang bisa disebabkan oleh perawatan medis⁴.

Perawat harus mengetahui manfaat dari konsep *patient safety* sehingga akan muncul pemahaman bahwa dalam *patient safety*, pasien bukan hanya aman dan selamat, tetapi juga terbebas dari injuri aksidental dimana perawatan RS menjadi penyebabnya¹⁸. **Tabel 3.** menunjukkan bahwa 100%

responden telah mengetahui manfaat penerapan *patient safety* di RS.

Pengetahuan Perawat tentang Prinsip Patient Safety

1. *Identify Patients Correctly*

Sebesar 97% responden telah mengetahui tentang prinsip *patient safety: identify patients correctly*. Mengidentifikasi pasien dengan benar merupakan pondasi utama mencegah terjadinya *error*¹⁹.

Memeriksa minimal 2 dari informasi identitas pasien seperti rekam medis, gelang identitas, atau papan identitas di depan pintu kamar/tempat tidur pasien⁹ serta paling minimal memeriksa nama dan tanggal lahir pasien²⁰ akan memastikan bahwa setiap pasien mendapatkan pengobatan dan perawatan yang benar dan sesuai. Sebesar 100% responden menjawab benar terkait standar identifikasi pasien.

2. *Improve Staff Communication*

Berdasarkan hasil penelitian, 81% responden mengetahui prinsip *patient safety: improve staff communication*. Komunikasi antar staf dapat meningkatkan kualitas pelayanan berbasis *patient safety*

dengan menurunkan insiden KTD melalui bertukar informasi penting terkait kondisi pasien dengan prinsip tepat orang dan tepat waktu¹⁹ setiap perpindahan shift kerja²¹

3. *Use Safely Medicines*

Berdasarkan hasil penelitian 99% responden mengetahui tentang prinsip *patient safety: Use Safely Medicines*, dengan kata lain dalam penelitian ini pengetahuan responden tentang *patient safety* tertinggi adalah prinsip menggunakan obat secara aman. Perawat sebagai mata rantai terakhir pemberian obat kepada pasien harus memiliki pengetahuan dan tanggung jawab yang baik untuk memastikan obat diberikan dan diminum dengan benar serta didokumentasikan sesuai order pengobatan dari dokter untuk melindungi hak pasien dari resiko *medication error*²².

4. *Reduce the Risk of Health Care Associated Infections*

Berdasarkan hasil penelitian 95% responden mengetahui tentang prinsip *patient safety: reduce the risk of health care associated infections*. Seluruh (100%) responden mengetahui *hand hygiene* 6 langkah

dengan benar setiap akan/selesai melakukan intervensi ke pasien akan menurunkan resiko infeksi berhubungan dengan tenaga kesehatan. Merubah kebiasaan malas melakukan *hand hygiene* 6 langkah baik menggunakan air bersih maupun *handrub* berbahan cairan Glykol adalah lini utama pemberantasan infeksi nosokomial¹⁹. Penggunaan sarung tangan (*hand gloves*) yang didahului dan diakhiri dengan cuci tangan merupakan lini kedua menurunkan resiko infeksi berhubungan dengan pemberi pelayanan kesehatan¹⁹.

5. *Check Patient Medicines*

Dapat diketahui dari **Tabel 3.** sebesar 98% responden mengetahui tentang prinsip *patient safety: check patient medicines*. Mencocokkan identitas pasien dengan order pengobatan dokter, mengkaji riwayat alergi obat, memverifikasi keutuhan kemasan, perubahan warna, dan tanggal kadaluarsa obat, serta tidak mendelegasikan dokumentasi adalah prosedur yang harus dilakukan oleh perawat²³.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa 100% responden

mengetahui perlunya memeriksa tanggal kadaluarsa di kemasan obat dan 96% responden mengetahui perlunya memeriksa kembali identitas pasien untuk mencegah *medication error* terkait salah pasien dan salah pengobatan

6. *Identify Patient Safety Risks*

Berdasarkan hasil penelitian, hanya 70% responden mengetahui prinsip *patient safety: identify patient safety risks*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang *patient safety* terkait prinsip identifikasi resiko keselamatan pasien adalah yang terendah. Pengetahuan perawat terkait identifikasi resiko keselamatan pasien dapat mencegah terjadinya cedera aksidental yang disebabkan oleh perawatan di RS⁴.

Jatuh merupakan penyebab cedera paling banyak pada hospitalisasi pasien³, sehingga perawat perlu mengevaluasi resiko pasien jatuh, memberi pengawasan khusus pada pasien dengan alat bantu jalan dan mengambil tindakan untuk mengurangi resiko cedera bila sampai jatuh¹⁹. Berdasarkan hasil penelitian 100% responden

mengetahui tindakan yang bisa memperkecil resiko jatuh pada pasien anak, salah satunya dengan selalu memeriksa dan memastikan roda tempat tidur dan rail/pagar pengaman tempat tidur terpasang meskipun anak berada dalam pengawasan orangtua⁶.

Selain jatuh, KTD merupakan penyebab cedera lainnya pada pasien hospitalisasi³. Saat KTD tidak dapat dihindari, maka yang bertanggung jawab wajib melaporkan hal tersebut. Sebesar 89% responden mengetahui kurun waktu maksimal pelaporan KTD adalah 1x24 jam, sedangkan hanya 11% responden yang mengetahui kurun waktu maksimal pelaporan KTD yang benar yaitu 2x24 jam. Pelaporan KTD akan dijamin keamanannya, bersifat rahasia, anonim, berfokus kepada penyelesaian insiden, pengoreksian *error* dan meminimalisir cedera, tidak untuk menyalahkan (*non blaming*)⁸.

Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Patient Safety

Berdasarkan hasil penelitian pada **Tabel 4**, diketahui 96% perawat memiliki tingkat pengetahuan yang

baik tentang *patient safety* di unit anak dan hanya 4% perawat yang memiliki tingkat pengetahuan cukup. Upaya *patient safety* telah dipromosikan dan diperjuangkan selama ini oleh berbagai organisasi kesehatan dunia, terutama *Joint Comission International* untuk menjamin keselamatan setiap pasien, khususnya menurunkan cedera selama selama hospitalisasi pasien anak sesuai dengan salah satu kebijakannya yang berbunyi “*Principle of Pediatric Patient Safety: Reducing Harm Due to Medical Care*”⁴. Perawat akan selalu memiliki peran yang penting secara terus-menerus mempromosikan perawatan yang aman sebagai satu-satunya kunci keberhasilan terciptanya *patient safety*³.

Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

Kekuatan Penelitian

a) Sebatas pengetahuan peneliti, belum ada penelitian lain yang meneliti tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety* di unit anak RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit

I, dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II menggunakan pedoman prinsip-prinsip *patient safety* di rumah sakit dari *Joint Comission International* 2011.

- b) Sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh populasi perawat di unit anak RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I, dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II (*total sampling*) sehingga cakupan penelitian dianggap cukup luas dan bisa mewakili.

Kelemahan Penelitian

- a) Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket pertanyaan tertutup, dimana responden disediakan opsi pilihan jawaban yang disediakan oleh peneliti sehingga responden tidak bisa menggambarkan pengetahuan yang dimilikinya tentang *patient safety* sesuai keadaan sebenarnya.
- b) Instrumen penelitian yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan beberapa sumber terkait hanya melewati uji validitas tanpa uji pakar dengan ahli terhadap isi konten pertanyaan kuesioner

ataupun opsi jawaban setiap pertanyaannya

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety* di unit anak RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I, dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II adalah 96% perawat memiliki tingkat pengetahuan baik dan 4% perawat memiliki tingkat pengetahuan cukup.
2. Pengetahuan perawat terkait 6 prinsip *patient safety* yang paling tinggi adalah pengetahuan tentang prinsip *patient safety: Use Medicine Safely* (99%) dan yang paling rendah adalah pengetahuan tentang prinsip *patient safety: Identify Patient Safety Risks* (70%).

SARAN

Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dijadikan wacana manajemen keperawatan RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I, dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II, agar pengetahuan perawat di unit anak

tentang *patient safety*, khususnya pengetahuan tentang prinsip *patient safety: Identify Patient Safety Risks* menjadi lebih baik lagi dengan mengadakan pelatihan *patient safety* secara berkala.

Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan memotivasi setiap perawat untuk terus meningkatkan pengetahuan tentang *patient safety* sehingga bisa diterapkan secara maksimal guna meningkatkan kualitas pelayanan dan asuhan keperawatan pada pasien, khususnya di unit anak.

Bagi Peneliti Berikutnya

- a. Perlu dilakukan uji pakar selain uji validitas untuk instrumen penelitian berupa kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti untuk menghindari bias.
- b. Perlu dilakukan penelitian tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety* menggunakan instrumen penelitian yang memuat prinsip *patient safety* paling *up-to-date* yaitu 2014 *Nursing Care Center National Patient Safety Goals* oleh *Joint Comission International*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariyani (2009). *Analisis Pengetahuan dan Motivasi Perawat yang Mempengaruhi Sikap Mendukung Penerapan Program patient safety di instalasi perawatan Intensif RSUD Dr Moewardi Surakarta Tahun 2008*. Tesis Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang.
2. Ballard, K.A. (2003). Patient Safety: A Share Responsibility. *Online Journal of Issues In Nursing* 8 (3).
3. Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (2010). Laporan Insiden Keselamatan Pasien Periode April-Januari 2010 (Kuartal 1).
4. Miller, M.R., Takata, G., Stucky, E. R., Neuspiel, D.R. (2011). Principles of Pediatric Patient safety: Reducing Harm Due to Medical Care. *Pediatrics*, 127,1199.
5. Miller, M.R., Elixhauser, A., Zhan, C. (2003). Patient Safety Events During Pediatric Hospitalizations. *Pediatrics*, 111, 1358.
6. Wong, D.L. (2009). *Wong's Essential of Pediatric Nursing* (6th ed.). Texas.
7. Praptianingsih, S. (2006). *Kedudukan Hukum Perawat dalam Upaya Pelayanan Kesehatan di Rumah sakit*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
8. DepKes RI. (2008). *Panduan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*.
9. Joint Comission International. (2011). *Hospital Patient Safety Goals*. 4th Edition. Oarkbrook Terrace-Illinois: Department of Publication Joint Comission Resources.

10. Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Ed. 3. Jakarta : Salemba Medika.
11. Notoatmodjo. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
12. Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Eriawan, R.D., Watinah, Ardiana A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Tindakan Perawatan Pada Pasien Pasca Operasi dengan General Anesthesia di Ruang Pemuliham IBS RSD dr. Soebandi Jember. *Jurnal Pustaka Kesehatan 1* (1). 54-61
14. Kurniawati, S. (2009). *Persepsi Perawat Terhadap Prinsip Perawatan Atraumatik Pada Anak di Ruang III RSUD Dr. Pirngadi Medan*. Skripsi strata satu Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara, Medan.
15. American Association of Colleges of Nursing (AACN). (2014, 24 April). *Nursing Shortage Fact Sheet*.
16. Nursalam. (2014, 18 Januari). Standar Kompetensi Perawat Indonesia: Caring Sebagai Dasar Peningkatan Mutu Pelayanan Keperawatan Dan Keselamatan Pasien. *Orasi Guru Besar Bidang Keperawatan Universitas Airlangga*. Surabaya.
17. Rogers AE, Hwang WT, Scott LD, et al. (2004) The Working Hours of Hospital Staff Nurses And Patient Safety. *Health Aff (Millwood)* (2004) 23. 202-212.
18. Everista, N., Alimin, M., Syahrir, A.P. (2012). *Gambaran Pengetahuan dan Motivasi Perawat Terhadap Penerapan Program Patient Safety di Instalasi Rawat Inap RSUD Daya Makassar Tahun 2012*. Tesis Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Hassanudin, Makassar.
19. Joint Comission International. (2014). *Hospital Patient Safety Goals*. 5th Edition. Oarkbrook Terrace-Illinois: Department of Publication Joint Comission Resources.
20. National Patient Safety Agency. (2004). Right Patient – Right Care. *NHS*.
21. Nursing and Midwifery Council of Australia. (2010). *'Continuing Professional Development for Nurses and Midwives FAQ'* Melbourne.
22. Aprilia, S. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Penerapan IPSP (International Patient Safety Goals) Pada Akreditasi JCI (Joint Commission international) di Instalasai Rawat Inap RS Swasta X Tahun 2011*. Skripsi Strata Satu, Program Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok.
23. Delmar Nurse's Drug Handbook. (2010). 1st ed. Spratto, G.R.